



## **Penerapan Logoterapi untuk Mengatasi Harga Diri Rendah pada Pasien Mioma Uteri: Studi Kasus**

### ***Application of Logotherapy to Overcome Low Self-Esteem in Uterine Myoma Patients: A Case Study***

**Sausan Zakiyah<sup>1\*</sup>, Sartiah Yusran<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Sumedang 45363, Indonesia*  
*e-mail: ida.maryati@unpad.ac.id*

#### **ABSTRAK**

Mioma uteri adalah tumor jinak yang berasal dari otot polos rahim. Terbentuknya mioma uteri disebabkan oleh pengaruh genetik, hormonal, dan faktor pertumbuhan. Mioma uteri memengaruhi wanita secara emosional dan dapat berkontribusi pada ketakutan tentang kesehatan mereka secara keseluruhan dan kemampuan mereka untuk mengendalikan gejala dan kehidupan mereka. Masalah psikososial yang dialami oleh wanita dengan mioma uteri salah satunya yaitu harga diri rendah. Tujuan dari studi kasus ini adalah mengetahui efektifitas intervensi logoterapi dalam mengatasi harga diri rendah situasional pada pasien dengan mioma uteri. Metode pada penelitian yang dilakukan ini yaitu deskriptif dengan studi kasus pada klien dengan mioma uteri melalui proses asuhan keperawatan. Penelitian dilakukan di ruangan Alamanda RSUP Dr. Hasan Sadikin kota Bandung. Peneliti memberikan intervensi logoterapi pada masalah keperawatan harga diri rendah situasional. Terdapat peningkatan harga diri setelah diberikan intervensi logoterapi. Logoterapi efektif dalam membantu seseorang untuk mencapai aktualisasi diri, memberikan makna pada kehidupan saat ini dan masa depan dengan harapan dapat memiliki keadaan yang lebih baik. Intervensi logoterapi dapat direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan untuk masalah harga diri rendah situasional pada karakteristik yang berbeda.

Kata kunci: Mioma uteri, Harga Diri Rendah Situasional, Logoterapi

#### **ABSTRACT**

*Uterine myoma is a benign tumor originating in the smooth muscle of the uterus. The formation of uterine myoma is caused by genetic, hormonal, and growth factors. Uterine myoma affects women emotionally and can contribute to fears about their overall health and their ability to control their symptoms and life. One of the psychosocial problems experienced by women with uterine myoma is low self-esteem. The purpose of this case study was to determine the effectiveness of logotherapy interventions in overcoming situational low self-esteem in patients with uterine myoma. The method of this research conducted is descriptive with case studies on clients with uterine myoma through the nursing care process. The research was conducted in the Alamanda room of Dr. Hasan Sadikin Hospital, Bandung. Researchers provide logotherapy interventions on situational low self-esteem nursing problems. There was an increase in self-esteem after logotherapy intervention. Logotherapy is effective in helping a person to achieve*



*self-actualization, giving meaning to present and future life in the hope of having a better state. Logotherapy interventions can be recommended as nursing interventions for situational low self-esteem problems on different characteristics.*

*Keywords: Uterine myoma, Situational Low Self-Esteem, Logotherapy*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik yang terbebas dari masalah atau penyakit dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Masalah kesehatan reproduksi wanita salah satunya adalah terjadinya fibroid rahim atau mioma uteri yang prevalensinya terus meningkat [1]. Di Indonesia mioma uteri ditemukan 2,39%-11,7% pada semua pasien ginekologi yang berobat dan paling sering ditemukan pada wanita usia 35-55 tahun (kurang lebih 25%) dan jarang terjadi pada wanita usia 20 tahun dan pasca menopause [2].

Mioma uteri adalah tumor jinak yang berasal dari otot polos rahim. Terbentuknya mioma uteri disebabkan oleh pengaruh genetik, hormonal, dan faktor pertumbuhan [3]. Mioma uteri pada umumnya tidak bergejala dan ditemukan secara kebetulan saat pemeriksaan ultrasonografi [4], tetapi ketika bergejala, pada sekitar 50% kasus, gejala yang dialami wanita meliputi perdarahan menstruasi yang berat, nyeri, keputihan, dan perubahan fisik berupa pembesaran pada abdomen [5].

Perubahan fisik berupa pembesaran pada abdomen yang dialami oleh pasien dengan mioma uteri dapat mempengaruhi perubahan pola seksual. Dalam sebuah penelitian multinasional, 42,9% wanita melaporkan bahwa fibroid berdampak negatif pada kehidupan seksual mereka [6]. Perubahan pola seksual dapat mengakibatkan permasalahan pada komunikasi seksual pada pasangannya dan menimbulkan rasa bersalah pada pasien dengan mioma uteri. Akibatnya, mioma uteri ini juga memengaruhi wanita secara emosional dan dapat berkontribusi pada ketakutan tentang kesehatan mereka secara keseluruhan dan kemampuan mereka untuk mengendalikan gejala dan kehidupan mereka [7]. Sementara banyak penelitian telah menilai dampak fisik fibroid pada kesehatan wanita, sangat sedikit yang berfokus pada efek mioma uteri terhadap kesejahteraan emosional dan psikososial wanita. Masalah psikososial yang dialami oleh wanita dengan mioma uteri salah satunya yaitu harga diri rendah.

Harga diri didefinisikan sebagai cara individu berpikir tentang dirinya sendiri, dan seberapa baik perasaannya. Harga diri yang positif berkembang ketika seseorang merasa baik dan mampu menanggapi tantangan dan stres. Namun demikian, ketika seseorang menunjukkan perubahan ringan hingga berat dalam pandangan dirinya sendiri seperti menilai negatif tentang diri, maka harga diri rendah berkembang. Harga diri yang rendah dapat mengurangi kualitas hidup seseorang dengan berbagai cara, termasuk perasaan negatif, ketakutan, masalah hubungan, atau ketahanan yang rendah. Perubahan harga diri ini merupakan fase sementara dalam menanggapi perasaan tidak berdaya untuk mengendalikan situasi saat ini [8].

Responden pada studi kasus ini mengeluhkan adanya perubahan pola seksualitas akibat dari mioma uteri yang dialaminya, akibatnya klien merasa harga dirinya rendah karena merasa bersalah disebabkan suaminya merasa kasihan serta klien merasa gagal dalam memenuhi perannya sebagai istri. Sehingga tujuan dari



penulisan studi kasus ini yaitu memaparkan intervensi non farmakologi untuk meningkatkan harga diri pada pasien dengan mioma uteri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian yang dilakukan ini yaitu deskriptif dengan studi kasus pada klien dengan mioma uteri melalui proses asuhan keperawatan. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan anamnesa, observasi dan pengkajian fisik. Selain itu, menggunakan data sekunder dari hasil rekam medis.

Penelitian dilakukan di ruangan Alamanda RSUP Dr. Hasan Sadikin kota Bandung. Subjek dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu pasien dengan permasalahan kesehatan mioma uteri dan masalah keperawatan seperti perfusi perifer tidak efektif, harga diri rendah situasional, dan ansietas. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari klien dengan menandatangani lembar informed consent penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Peneletian**

Peneliti dalam hal ini sudah melakukan asuhan keperawatan kepada pasien Ny. P mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi dan terminasi dengan durasi selama kurang lebih 15-30 menit tiap pertemuan.

#### **1. Pengkajian Keperawatan**

Pengkajian keperawatan pada pasien Ny. P dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022. Ny. P merupakan seorang wanita yang berusia 46 tahun, dengan status pernikahan sudah kawin dengan suami Tn. T dan memiliki satu anak berjenis kelamin laki-laki yang berusia 17 tahun dengan riwayat persalinan dilakukan dengan sectio sesarea dengan penolong oleh dokter. Klien mengatakan pada saat melahirkan anak pertama, tidak terdapat masalah pada rahimnya dari hasil pemeriksaan USG. Setelah melahirkan anak pertama, klien memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi berupa IUD yang berdurasi 8 tahun. Pada tahun 2020, klien mengalami keputihan dalam jumlah banyak dan memutuskan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan terkait keluhannya dan meminta untuk melepaskan alat kontrasepsinya, tetapi dokter mengatakan bahwa alat kontrasepsi tersebut tidak dapat dikeluarkan dan dilakukan pemeriksaan USG. Dari hasil pemeriksaan USG, klien diketahui memiliki mioma uteri sebesar 8 cm. Penyakitnya tidak disertai dengan keluhan nyeri sehingga klien menghiraukan penyakitnya untuk berobat ke fasilitas kesehatan lebih lanjut dan memilih mengobatinya dengan konsumsi herbal berupa air rebusan daun sirsak. Pada tanggal 19 Desember 2022, Ny. P datang ke rumah sakit kembali dengan keluhan mengalami perdarahan pervaginam, klien sedang menstruasi hari ke 3, darah yang keluar dalam jumlah banyak sehingga dilakukan pemeriksaan darah lengkap dengan hasil didapatkan kadar nilai hemoglobin klien 5.7 gr/dL dan dokter menyarankan untuk dirawat di rumah sakit untuk diberikan tindakan yang sesuai.

Pada saat pengkajian tanggal 20 Desember 2022, Ny. P mengatakan sedih karena mengalami perubahan seksualitasnya akibat dari penyakitnya. Sedih dirasakan bertambah saat suaminya mengatakan kasihan dengan dirinya jika melakukan hubungan seksual dan mengurangi pola seksualitas serta menganjurkan istrinya untuk lebih banyak beristirahat, sedih yang dirasakan oleh



klien berkurang ketika mendapatkan dukungan dari keluarganya. Keluhan sedih yang dirasakan oleh klien tidak mengganggu aktivitasnya, klien merasa sedih karena penyakitnya dan mengatakan ingin segera dioperasi agar dapat terbebas dari penyakitnya dan tidak mengganggu pikirannya. Klien mengatakan bahwa di keluarga klien tidak ada yang memiliki penyakit yang sama dengan klien atau penyakit degeneratif seperti tumor atau kanker dari organ reproduksi, dan penyakit keturunan seperti hipertensi, diabetes melitus, serta penyakit menular seperti hepatitis, TBC dan HIV/AIDS. Klien tidak memiliki riwayat infertilitas, saat ini klien telah memiliki satu anak dan terpasang alat kontrasepsi IUD. Menarche pertama kali saat usia 13 tahun, lamanya 7 hari, jarak/interval/siklus 28 hari, jumlah/banyaknya 2 pembalut.

Ny. P memiliki pola makan 3 kali dalam sehari saat sebelum sakit maupun ketika sakit. Jenis makanan yang biasa dikonsumsi oleh klien sebelum sakit yaitu nasi, mie, lauk pauk, buah dan sayur. Selain itu, klien mengatakan bahwa jenis makanan yang sering ia konsumsi berupa makanan pedas seperti seblak, makanan gurih, daging sapi, fast food, dan lain sebagainya. Pada saat di rumah sakit, jenis makanan yang dikonsumsi klien berupa nasi, lauk pauk, sayur dan buah. Frekuensi minum dalam sehari 4-5 gelas, jenis minuman yang dikonsumsi air mineral dan susu. Pola berkemih pada klien sebelum sakit maupun saat sakit yaitu 4-5 kali perhari. Klien melakukan eliminasi BAB satu kali dalam sehari. Klien memiliki kebiasaan tidur siang dan malam dengan durasi 7-8 jam dalam sehari. Personal hygiene yang dilakukan oleh klien yaitu mandi 1-2 kali perhari, gosok gigi 2 kali perhari, keramas setiap 2 hari sekali, gunting kuku 1 kali dalam seminggu. Klien melakukan aktivitas sehari-hari layaknya sebagai ibu rumah tangga pada saat sebelum sakit, klien hanya dapat berbaring di tempat tidur dan mobilisasi ke kamar mandi saja pada saat klien dirawat di rumah sakit. Pada saat sebelum sakit, klien memiliki pola hubungan seksual 2-3 kali dalam seminggu, namun semenjak sakit pola hubungan seksualnya mengalami perubahan dan mulai berkurang dikarenakan suami klien merasa kasihan dengan penyakit yang klien miliki.

Pada pemeriksaan fisik ditemukan kesadaran composmentis dengan penampilan umum tampak lesu. Tanda-tanda vital klien yaitu tekanan darah 100/60 mmHg, nadi 98 kali/menit, suhu 36,7°C, pernapasan 20 kali/menit. Data pemeriksaan fisik menyeluruh didapatkan hasil inspeksi kedua konjungtiva anemis, hal ini didukung oleh hasil pemeriksaan laboratorium dengan nilai hemoglobin 5.7 gr/dL, selain itu hasil laboratorium lainnya didapatkan hematokrit 22.4 %, leukosit  $7.36 \times 10^3$  /uL, eritrosit 3.63 Juta/uL dan trombosit  $793 \times 10^3$  /uL. Hal tersebut dikarenakan terjadinya perdarahan pervaginam dalam jumlah banyak. Pemeriksaan fisik abdomen didapatkan hasil terdapat distensi pada abdomen kuadran 3 dan 4, terdapat luka tertutup akibat sectio sesarea, terdapat nyeri tekan pada bagian kuadran antara 3 dan 4 akibat adanya massa mioma uteri.

Pada pemeriksaan dada pasien tidak terdapat kelainan dengan hasil didapatkan bentuk payudara simetris, tidak terdapat lesi, tidak terdapat penggunaan otot pernapasan tambahan, areola berwarna coklat gelap, nipple/putting menonjol keluar, tidak terdapat nyeri tekan, ekspansi dada keduanya simetris, tidak terdapat massa/benjolan pada kedua payudara, seluruh lapang paru resonan/sonor (normal), tidak terdapat suara jantung tambahan dan tidak terdapat suara napas tambahan. Pada pemeriksaan genitalia, terdapat pubic hair dan klien sedang haid hari ke-4 dan mengalami perdarahan dalam



jumlah banyak pada hari ke-4. Pada pemeriksaan spekulum terdapat portio dengan tampak massa dari ostium uteri internum (OUI), lalu pada pemeriksaan dalam didapatkan hasil vulva vagina tidak terdapat keluhan, adnexa tidak teraba, dan cavum douglas tidak menonjol. Selain itu, tidak terdapat keluhan pada pemeriksaan fisik lainnya.

Konsep diri yang telah dikaji pada pasien didapatkan hasil bahwa pada gambaran citra tubuh klien mengatakan tidak merasa malu dengan citra tubuh yang dimilikinya terkait dengan penyakitnya hanya saja merasa sedih dan membuat suaminya khawatir, pasien sudah siap menjalani operasi histerektomi dan mengatakan tidak masalah karena tidak berencana untuk memiliki anak lagi. Terkait identitas diri klien mengatakan bahwa dirinya tidak merasa terganggu dengan identitasnya sebagai seorang ibu rumah tangga yang memiliki satu anak dan suami, sebelumnya pasien bekerja sebagai buruh di pabrik antena. Peran klien sehari-hari menjadi ibu dari satu anak dan istri. Klien merasa perannya sebagai istri tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan seksual pasangannya dikarenakan penyakit yang dimilikinya. Klien mengatakan bahwa dirinya sudah ideal sebagai ibu, tetapi dirinya merasa belum ideal sebagai seorang istri dikarenakan memiliki masalah kesehatan pada organ reproduksinya. Selain itu, pernyataan klien terkait harga diri bahwa klien mengatakan dirinya merasa sedih karena memiliki penyakit mioma uteri yang menyebabkan suaminya merasa kasihan sehingga mengalami perubahan pola seksualitas yang menurun dari sebelum sakit hingga saat sakit.

Pada pengkajian aspek spiritual klien didapatkan bahwa klien menganggap penyakit yang dideritanya merupakan cobaan dari tuhan dan kelalaian dirinya atas gaya hidup terutama pola makan yang sembarangan yang mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan walaupun penyakitnya masih belum diketahui pasti darimana penyebabnya, klien tidak menyalahkan takdir hanya saja merasa sedih dan tetap berikhtiar meminta yang terbaik dari-Nya. Klien mengatakan sejak kecil klien menganut agama islam dan juga kewajiban sholat selalu klien jalankan, klien selalu berdoa untuk kesembuhan akan penyakitnya.

## 2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan pada hasil pengkajian dan analisa data yang telah dilakukan, didapatkan tiga diagnosa keperawatan pada klien Ny. P yaitu perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin, harga diri rendah situasional berhubungan dengan perubahan pada citra tubuh, ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan. Perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin

Data subjektif pada diagnosa keperawatan ini yaitu klien mengatakan ia mengalami perdarahan dalam jumlah banyak saat menstruasi hari ke 3 dan melakukan pemeriksaan kesehatan ke rumah sakit dan dokter menyarankan untuk dilakukan observasi serta dirawat di rumah sakit, data objektif pada diagnosa ini yaitu kongjungtiva anemis, kulit tampak pucat, hasil pemeriksaan laboratorium hemoglobin 5.7 gr/dL, hematokrit 22.4 %, leukosit  $7.36 \times 10^3$  /uL, eritrosit 3.63 Juta/uL dan trombosit  $793 \times 10^3$  /uL, klien tampak lemas, TD 100/60 mmHg, Nadi 98 x/menit, Suhu  $36,7^{\circ}\text{C}$ , dan RR 20 x/menit.

Etiologi terjadinya masalah keperawatan ini dikarenakan terdapat massa mioma uteri yang mengakibatkan terjadinya perdarahan abnormal atau



perdarahan pervaginam dalam jumlah banyak sehingga terjadinya anemia yang disebabkan oleh penurunan kadar konsentrasi hemoglobin dan mengakibatkan suplai darah ke perifer menurun sehingga terjadi masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif.

Harga diri rendah situasional berhubungan dengan perubahan pada citra tubuh. Data subjektif pada diagnosa keperawatan ini yaitu klien mengatakan merasa sedih karena memiliki penyakit mioma uteri yang menyebabkan suaminya merasa kasihan sehingga mengalami perubahan pola seksualitas yang menurun dari sebelum sakit hingga saat sakit. Klien menganggap penyakit yang dideritanya merupakan cobaan dari tuhan dan kelalaian dirinya atas gaya hidup terutama pola makan yang sembarangan yang mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan walaupun penyakitnya masih belum diketahui pasti darimana penyebabnya, klien tidak menyalahkan takdir hanya saja merasa sedih dan tetap berikhtiar meminta yang terbaik dari-Nya. Klien mengatakan tidak merasa malu dengan citra tubuh yang dimilikinya terkait dengan penyakitnya hanya saja merasa sedih dan membuat suaminya khawatir. Data objektif pada diagnosa keperawatan ini yaitu diketahui diagnosa medis klien: mioma uteri multiple + IUD insitu; anemia, selain itu didapatkan hasil data objektif berupa ekspresi wajah klien terlihat murung, portio tampak massa dari ostium uteri internum (OUI), pemeriksaan USG terdapat myoma uteri berukuran 15 cm. Etiologi terjadinya masalah keperawatan ini dikarenakan terdapat massa mioma uteri yang menyebabkan terjadinya kekhawatiran pasangan klien terkait kondisi klien dan mengakibatkan perubahan pola seksualitas yang membuat klien merasa bersalah sehingga terjadi masalah keperawatan harga diri rendah situasional. Ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan

Data subjektif pada diagnosa keperawatan ini yaitu klien mengatakan bahwa ia akan menjalankan operasi pengangkatan rahim setelah hemoglobinya lebih dari 10 gr/dL, klien mengatakan cemas akan menjalani operasi, klien mengatakan dirinya pernah mendengar tetangganya mengatakan operasi pengangkatan rahim akan lebih menyakitkan dibanding operasi sectio sesarea. Data objektif dari diagnosa ini yaitu ekspresi wajah klien terlihat cemas, terdapat catatan dokter pada rekam medis klien bahwa akan dilakukan operasi ketika kadar nilai hemoglobin lebih dari 10 gr/dL. Etiologi terjadinya masalah keperawatan ini dikarenakan terdapat massa mioma uteri dan dianjurkan untuk dilakukan operasi yang belum pernah klien jalani dan merasa cemas akan tindakan operasi yang akan klien hadapi sehingga muncul masalah keperawatan ansietas.

### **3. Intervensi dan Implementasi Keperawatan**

#### **a. Perfusi perifer tidak efektif.**

Pada diagnosa keperawatan yang pertama yaitu perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin ditandai dengan klien mengatakan ia mengalami perdarahan dalam jumlah banyak saat menstruasi hari ke 3 dan melakukan pemeriksaan kesehatan ke rumah sakit dan dokter menyarankan untuk dilakukan observasi serta dirawat di rumah sakit, data objektif pada diagnosa ini yaitu kongjungtiva anemis, kulit tampak pucat, hasil pemeriksaan laboratorium hemoglobin 5.7 gr/dL, hematokrit 22.4 %, leukosit  $7.36 \times 10^3 /\mu\text{L}$ , eritrosit 3.63 Juta/ $\mu\text{L}$  dan trombosit  $793 \times 10^3 /\mu\text{L}$ , klien tampak lemas, TD 100/60 mmHg, Nadi 98 x/menit, Suhu  $36,7^\circ\text{C}$ , dan RR 20 x/menit.





Diagnosa keperawatan tersebut memiliki tujuan dan kriteria hasil yaitu setelah dilakukannya tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan perfusi perifer membaik dengan kriteria hasil warna kulit pucat menurun, pengisian kapiler membaik, konjungtiva anemis menurun. Rencana tindakan pada diagnosa keperawatan pertama yaitu perawatan sirkulasi, meliputi periksa sirkulasi perifer (misal: nadi perifer, edema, pengisian kapiler, warna, suhu), Identifikasi faktor risiko gangguan sirkulasi, monitor tanda-tanda vital, Monitor panas, nyeri, kemerahan atau bengkak pada ekstremitas, Kolaborasi pemberian obat untuk mengontrol atau menghentikan perdarahan dan kolaborasi pemberian transfusi darah.

Tahapan pelaksanaan implementasi keperawatan pada diagnosa keperawatan pertama telah dilakukan mandiri dan berkolaborasi bersama tim di ruangan dalam waktu tiga hari sejak 20 Desember 2022 hingga 22 Desember 2022, tindakan tersebut meliputi memeriksa sirkulasi perifer pada pukul 10.00 WIB didapatkan hasil CRT <2 detik, memeriksa tekanan darah dengan hasil yang didapatkan yaitu 100/60 mmHg, memeriksa nadi dan didapatkan hasil 98 kali/menit, suhu 36,7°C, pernafasan 20 kali/menit, tampak konjungtiva anemis dan tampak kulit terlihat pucat, mengidentifikasi nyeri; klien mengatakan bahwa dirinya merasa nyeri jika perut klien ditekan, berkolaborasi bersama dokter untuk pemberian tindakan transfusi darah sehingga klien telah mendapatkan transfusi 1 labu pada pagi hari dan 2 labu pada satu hari sebelumnya sehingga klien mengatakan lemas berkurang setelah mendapatkan transfusi darah.

#### **b. Harga diri rendah situasional**

Pada diagnosa keperawatan yang kedua yaitu harga diri rendah situasional berhubungan dengan perubahan pada citra tubuh ditandai dengan klien mengatakan merasa sedih karena memiliki penyakit mioma uteri yang menyebabkan suaminya merasa kasihan sehingga mengalami perubahan pola seksualitas yang menurun dari sebelum sakit hingga saat sakit. Klien menganggap penyakit yang dideritanya merupakan cobaan dari tuhan dan kelalaian dirinya atas gaya hidup terutama pola makan yang sembarangan yang mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan walaupun penyakitnya masih belum diketahui pasti darimana penyebabnya, klien tidak menyalahkan takdir hanya saja merasa sedih dan tetap berikhtiar meminta yang terbaik dari-Nya. Klien mengatakan tidak merasa malu dengan citra tubuh yang dimilikinya terkait dengan penyakitnya hanya saja merasa sedih dan membuat suaminya khawatir. Data objektif pada diagnosa keperawatan ini yaitu diketahui diagnosa medis klien: mioma uteri multiple + IUD insitu; anemia, selain itu didapatkan hasil data objektif berupa ekspresi wajah klien terlihat murung, portio tampak massa dari ostium uteri internum (OUI), pemeriksaan USG terdapat myoma uteri berukuran 15 cm. Diagnosa keperawatan tersebut memiliki tujuan dan kriteria hasil yaitu setelah dilakukannya tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan harga diri meningkat dengan kriteria hasil penilaian diri dalam aspek positif meningkat dan penerimaan penilaian aspek positif pada diri sendiri meningkat.

Rencana tindakan keperawatan kedua yaitu promosi coping, meliputi identifikasi kemampuan yang dimiliki pada klien, identifikasi pemahanan proses penyakit, Identifikasi kebutuhan dan keinginan terhadap dukungan sosial, gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, motivasi mengidentifikasi sistem pendukung yang tersedia, anjurkan mengungkapkan perasaan dan



persepsi, anjurkan keluarga terlibat, latih penggunaan teknik relaksasi dan pemberian logoterapi.

Tahapan pelaksanaan implementasi keperawatan pada diagnosa keperawatan kedua telah dilakukan dalam waktu tiga hari sejak 20 Desember 2022 hingga 22 Desember 2022, tindakan tersebut meliputi menggunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, mengidentifikasi pemahaman proses penyakit; menurut klien mioma uteri merupakan tumor yang muncul pada rahim dan dapat disebabkan oleh makanan yang berlemak dan juga makanan seperti daging merah, sehingga klien setelah mengetahui memiliki mioma uteri, dirinya mengurangi mengonsumsi makanan daging merah dan makanan yang berlemak. Implementasi selanjutnya yaitu mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki; klien mengatakan bahwa dirinya mampu mengurus rumah tangganya, klien dapat memasak makanan untuk keluarganya dan klien dapat beraktivitas layaknya ibu rumah tangga lainnya.

Implementasi selanjutnya yaitu menganjurkan untuk mengungkapkan perasaannya agar perasaannya lebih tenang; klien mengatakan merasa sedih karena memiliki penyakit mioma uteri yang menyebabkan suaminya merasa kasihan sehingga mengalami perubahan pola seksualitas yang menurun dari sebelum sakit hingga saat sakit. Implementasi selanjutnya yaitu pemberian logoterapi dengan menggali makna hidup dan memotivasi klien terkait dengan kondisi yang sedang dialaminya dan melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan atau afirmasi positif kepada klien.

### **c. Ansietas**

Pada diagnosa keperawatan yang ketiga yaitu ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan ditandai dengan klien mengatakan bahwa ia akan menjalankan operasi pengangkatan rahim setelah hemoglobinnya lebih dari 10 gr/dL, klien mengatakan cemas akan menjalani operasi, klien mengatakan ia pernah mendengar tetangganya mengatakan operasi pengangkatan rahim akan lebih menyakitkan dibanding operasi sectio sesarea. Data objektif dari diagnosa ini yaitu ekspresi wajah klien terlihat cemas, terdapat catatan dokter pada rekam medis klien bahwa akan dilakukan operasi ketika kadar nilai hemoglobin lebih dari 10 gr/dL. Diagnosa keperawatan tersebut memiliki tujuan dan kriteria hasil yaitu setelah dilakukannya tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan ekspresi wajah cemas menurun dan verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun.

Rencana tindakan keperawatan ketiga yaitu reduksi ansietas, meliputi pahami situasi yang membuat ansietas, dengarkan dengan penuh perhatian, jelaskan tentang prosedur pembedahan sesuai jenis operasi, berikan dukungan prabedah, ajarkan teknik napas dalam, dan motivasi mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan.

Tahapan pelaksanaan implementasi keperawatan pada diagnosa keperawatan ketiga telah dilakukan dalam waktu tiga hari sejak 20 Desember 2022 hingga 22 Desember 2022, tindakan tersebut meliputi memahami situasi yang membuat cemas dan mendengarkan dengan penuh perhatian, menjelaskan mengenai prosedur pembedahan sesuai jenis operasi yang akan klien jalani yaitu operasi histerektomi, memberikan dukungan prabedah, dan mengajarkan teknik relaksasi napas dalam setiap kali klien merasa cemas.

## **4. Evaluasi Keperawatan**

Berdasarkan ketiga diagnosa keperawatan yang ditegakkan, didapatkan satu diagnosa keperawatan yang telah teratasi yaitu perfusi perifer tiak efektif





berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin didukung oleh data objektif pada hasil laboratorium menunjukkan hemoglobin 10,4 gr/dL klien sudah merasa tidak lemas, konjungtiva tidak anemis, CRT <2 detik, akral hangat, kulit pucat berkurang, lalu pada dua diagnosa keperawatan lainnya teratasi sebagian yaitu harga diri rendah situasional berhubungan dengan perubahan pada citra tubuh dibuktikan dengan pengungkapan persepsi klien terkait makna kehidupan serta harapan klien di masa depan, selain itu klien belum dilakukannya tindakan operasi sehingga masih terdapat massa mioma uteri pada organ reproduksi klien dan ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan dibuktikan dengan klien merasa lebih paham terkait tindakan operasi histerektomi, klien merasa rileks setelah dilakukan teknik nafas dalam

## **Pembahasan**

Rahim adalah organ otot berongga yang terletak di rongga panggul antara kandung kemih dan rektum. Dinding rahim terdiri dari tiga lapisan jaringan: perimetrium, miometrium, dan endometrium. Secara makroskopis, mioma uteri adalah tumor yang keras dan bulat atau berbentuk oval yang terdiri dari bundel otot polos dalam pola seperti lingkaran [9]. Mereka diklasifikasikan menurut lokasinya di dalam rahim meliputi subserosa, intramural, dan submukosa. Mioma uteri subserosa berkembang di sub-serosa korpus uteri atau bagian luar rahim. Fibroid ini dapat tumbuh ke luar dan dapat menyebabkan rasa sakit karena ukurannya dan tekanan tambahan pada organ lain. Fibroid intramural adalah fibroid rahim yang paling umum dan berkembang di dinding rahim dan membesar tetapi tidak mendistorsi rongga endometrium. Fibroid submukosa yang berkembang di rongga rahim adalah jenis fibroid yang kurang umum dan mendistorsi rongga endometrium [10].

Faktor-faktor tertentu telah dikaitkan dengan peningkatan risiko fibroid. Wanita keturunan Afrika memiliki risiko fibroid tertinggi dibandingkan dengan wanita dari semua latar belakang ras atau etnis lainnya. Usia juga merupakan faktor penting. Wanita yang berusia 40 hingga 50 tahun lebih cenderung memiliki fibroid daripada wanita yang lebih muda. Faktor lain seperti menarche dini (<usia 10 tahun), riwayat keluarga fibroid, obesitas, dan nulipara juga telah dikaitkan dengan perkembangan fibroid. Wanita yang merokok, multipara, mengalami menarche lebih lambat (> usia 16 tahun), dan telah menggunakan kontrasepsi oral lebih kecil kemungkinannya untuk mengembangkan fibroid [4].

Bagi banyak wanita, fibroid tidak menunjukkan gejala. Wanita yang memiliki gejala dapat mengalami perdarahan menstruasi berat (HMB) dan dismenore. Pendarahan berat dapat menyebabkan anemia yang signifikan secara klinis. Wanita lain mengeluhkan gejala lebih dari satu pada rahim yang membesar, yang bisa meliputi tekanan panggul, nyeri punggung, kembung, dan frekuensi buang air kecil. Wanita yang mencari kehamilan mungkin mengalami infertilitas, subfertilitas, dan keguguran berulang. Sementara banyak penelitian telah menilai dampak fisik fibroid pada kesehatan wanita, sangat sedikit yang berfokus pada efek fibroid terhadap kesejahteraan emosional dan psikososial wanita. Masalah psikososial yang dialami oleh wanita dengan mioma uteri salah satunya yaitu harga diri rendah [11].

Harga diri didefinisikan sebagai cara individu berpikir tentang dirinya sendiri, dan seberapa baik perasaannya. Harga diri yang positif berkembang ketika seseorang merasa baik dan mampu menanggapi tantangan dan stres. Namun demikian, ketika seseorang menunjukkan perubahan ringan hingga berat



dalam pandangan dirinya sendiri seperti menilai negatif tentang diri, harga diri rendah berkembang. Harga diri yang rendah dapat mengurangi kualitas hidup seseorang dengan berbagai cara, termasuk perasaan negatif, ketakutan, masalah hubungan, atau ketahanan yang rendah. Perubahan harga diri ini merupakan fase sementara dalam menanggapi perasaan tidak berdaya untuk mengendalikan situasi saat ini [8].

Hasil penelitian terbaru menghasilkan bahwa logoterapi efektif dalam mengatasi depresi, pemaknaan kehidupan, post traumatic syndrom disease, ansietas, kesejah-teraan dan kualitas hidup serta harga diri [12]. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Indonesia, intervensi logoterapi digunakan untuk meningkatkan harga diri rendah situasional. Logoterapi adalah salah satu pendekatan terpenting dari psikoterapi eksistensial atau berorientasi pada manusia yang berfokus pada aspek spiritual manusia. Logoterapi didasarkan pada gagasan bahwa jika penderitaan adalah bagian integral dari kehidupan, maka ada makna di dalamnya [13].

Logoterapi dapat membantu seseorang untuk mencapai aktualisasi diri, memberikan makna pada kehidupan saat ini dan masa depan dengan harapan dapat memiliki keadaan yang lebih baik [14]. Logoterapi memiliki tiga prinsip kerja yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan makna hidup yaitu dalam setiap situasi kehidupan memiliki makna, setiap manusia memiliki kebebasan untuk menemukan makna hidupnya dan manusia memiliki kemampuan dalam cara menghadapinya dengan situasi yang dihadapinya. Ketiga prinsip ini memotivasi harga diri rendah klien untuk mengingat kembali makna hidupnya yang sebenarnya, untuk mengingat, dan untuk menyadari potensinya serta untuk menciptakan kembali semangat yang hilang dari kekosongan yang dialaminya. Hal ini akan membantu klien mengetahui dan menyadari tindakan terbaik yang harus dia gunakan untuk mengatasi situasi yang pada akhirnya menyelesaikan masalah klien [15].

Pada studi kasus ini, klien telah diberikan intervensi logoterapi dengan membantu mengenal makna pada kehidupan saat ini dan masa depan serta harapan terkait dengan keadaannya. Klien mengungkapkan bahwa penyakit yang dideritanya merupakan cobaan dari tuhan dan menunjukkan emosi positif serta klien memiliki penerimaan terhadap tindakan operasi histerektomi yang akan dilakukan. Klien memiliki harapan sembuh dan terbebas dari penyakitnya setelah dilakukan tindakan operasi histerektomi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Harga diri rendah situasional yang terjadi pada pasien dengan mioma uteri dapat diberikan intervensi logoterapi. Logoterapi efektif dalam membantu seseorang untuk mencapai aktualisasi diri, memberikan makna pada kehidupan saat ini dan masa depan dengan harapan dapat memiliki keadaan yang lebih baik. Intervensi logoterapi dapat direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan untuk masalah harga diri rendah situasional pada karakteristik yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ricci, E., Viganò, P., Cipriani, S., Somigliana, E., Chiaffarino, F., Bulfoni, A., & Parazzini, F. (2017). Coffee and Caffeine Intake and Male Infertility: A systematic review. In *Nutrition Journal* (Vol. 16, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12937-017-0257-2>



- [2] Syahlani, A., Anggun, N., Ma, Ms., Sari Mulia Banjarmasin, S., & Penulis, K. (2016). Hubungan Diabetes Melitus dengan Kadar Ureum Kreatinin di Poliklinik Geriatri RSUD Ulin Banjarmasin. *Hubungan Diabetes Mellitus*, 7(2).
- [3] Kim, M. (2018). Spontaneous complete regression of large uterine fibroid after the second vaginal delivery case report. *Medicine (United States)*, 97(45). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000013092>
- [4] Egbe, T. O., Badjang, T. G., Tchounzou, R., Egbe, E. N., & Ngowe, M. N. (2018). Uterine fibroids in pregnancy: Prevalence, clinical presentation, associated factors and outcomes at the Limbe and Buea Regional Hospitals, Cameroon: A cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-018-4007-0>
- [5] Binkurian, N., Linnane, M., & Browne, F. (2015). Journal Article Review "Nursing Care of a Patient Undergoing Uterine Fibroid Embolization in the Radiology Department." *Journal of Radiology Nursing*, 34(3), 143–149. <https://doi.org/10.1016/j.jradnu.2015.06.005>
- [6] Laughlin-Tommaso, S. K., Borah, B. J., & Stewart, E. A. (2015). Effect of menses on standardized assessment of sexual dysfunction among women with uterine fibroids: A cohort study. *Fertility and Sterility*, 104(2), 435–439. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2015.04.029>
- [7] Brihastami, S., & Nalini, M. (2019). Sexuality in Women After Hysterectomy. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 8(2), 48–56.
- [8] Pinar, G., Okdem, S., Dogan, N., Buyukgonenc, L., & Ayhan, A. (2012). The effects of hysterectomy on body image, self-esteem, and marital adjustment in Turkish women with gynecologic cancer. *Clinical Journal of Oncology Nursing*, 16(3), 301. <https://doi.org/10.1188/12.CJON.E99-E104>
- [9] Bulun, S. E. (2013). Uterine Fibroids. *New England Journal of Medicine*, 369(14), 1344–1355. <https://doi.org/10.1056/NEJMra1209993>
- [10] Mutai, J. K., Vinayak, S., Stones, W., Hacking, N., & Mariara, C. (2015). Uterine Fibroid Embolization for Symptomatic Fibroids: Study at a Teaching Hospital in Kenya. *Journal of Clinical Imaging Science*, 5(1). <https://doi.org/10.4103/2156-7514.154351>
- [11] Chiuve, S. E., Huisingh, C., Petruski-Ivleva, N., Owens, C., Kuohung, W., & Wise, L. A. (2022). Uterine fibroids and incidence of depression, anxiety and self-directed violence: A cohort study. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 76(1), 92–99. <https://doi.org/10.1136/jech-2020-214565>
- [12] Bulut, S., & Ece Sari, Ş. (2020). Literature Review on Logotherapy. 9(9), 81–86. <https://hdl.handle.net/20.500.12154/1243>
- [13] Ocktavia Siagian, I., & Niman, S. (2022). Efektifitas Logoterapi terhadap Harga Diri Rendah Situasional pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 337–344.
- [14] Bahar, A., Shahriary, M., & Fazlali, M. (2021). Effectiveness of Logotherapy on Death Anxiety, Hope, Depression, and Proper use of Glucose Control Drugs in Diabetic Patients with Depression. *International Journal of Preventive Medicine*, 12(1). [https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM\\_553\\_18](https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM_553_18)
- [15] Saswati, N. (2020). The influence of logotherapy in Low self-esteem patient in jambi province, Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Research*, 2(1), 39–45. [www.nursingjournal.in/](http://www.nursingjournal.in/)